

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TENTANG SADARI MELALUI VIDEO
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR DALAM
DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PUSKESMAS
PONED JATISAMPURNA**

Divi Novi Cahyanti¹, Lela Larasati², Siti Rochanah³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto
Email: divanovi2003@gmail.com

Abstract: Breast cancer is a leading cause of death among women; therefore, early detection through breast self-examination (BSE/SADARI) is crucial. However, the level of knowledge regarding BSE among women of reproductive age remains low, highlighting the need for education. This study aimed to determine the effect of health education on BSE—delivered via video—on the knowledge of women of reproductive age regarding early breast cancer detection at the Jatisampurna PONED Community Health Center (Puskesmas). A quantitative research method was employed using a pre-experimental design with a one-group pre-test/post-test approach. The sample consisted of 30 respondents selected through purposive sampling. Research instruments included a BSE knowledge questionnaire and an observation sheet. Data analysis involved the Shapiro-Wilk normality test and the Paired T-test. The results showed that the respondents' mean knowledge score increased from 49.33 in the pre-test to 80.12 in the post-test. The Paired T-test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of video-based BSE education on increasing the knowledge of women of reproductive age at the Jatisampurna PONED Community Health Center. The study concludes that video-based health education on BSE influences the knowledge of women of reproductive age regarding early breast cancer detection at the Jatisampurna PONED Community Health Center.

Keywords: Education, Breast cancer, Knowledge, BSE (SADARI)

Abstrak: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada wanita, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting untuk dilakukan. Namun, tingkat pengetahuan wanita usia subur mengenai SADARI masih tergolong rendah sehingga diperlukan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang SADARI melalui media video terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker payudara di Puskesmas PONED Jatisampurna. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dan pendekatan *one group pre-test post-test*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner pengetahuan SADARI dan lembar observasi. Analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 49,33 pada *pre-test* menjadi 80,12 pada *post-test*. Uji *Paired T-Test* menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan edukasi video SADARI terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas PONED Jatisampurna. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan tentang SADARI melalui video terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker payudara di Puskesmas PONED Jatisampurna.

Kata kunci: Edukasi, Kanker payudara, Pengetahuan, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu kondisi di mana sel-sel dalam tubuh mengalami pertumbuhan dan pembelahan yang tidak terkendali sehingga melampaui batasnya. Keadaan ini dapat terjadi pada berbagai jaringan dan organ tubuh, sehingga berpotensi menyebar ke bagian yang lainnya serta menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh disekitarnya (Triansyah et al., 2023). Kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama diseluruh dunia (Herawati et al., 2021). Salah satu jenis kanker yang memiliki angka kematian yang relatif tinggi dan paling sering menyerang wanita adalah kanker payudara (Herman et al., 2025).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 mencatat, terdapat 2,3 juta perempuan yang terdeteksi kanker payudara secara global dengan angka kematian 670.000 jiwa. Kanker payudara dapat terjadi di seluruh dunia pada perempuan dari berbagai golongan usia setelah melewati masa pubertas, namun angka kejadian ini cenderung lebih tinggi pada usia yang lebih tua (WHO, 2025). Selain itu data dari Globocan atau *Global Cancer Observatory* pada tahun 2020, terdapat 68.858 kasus baru kanker payudara, dengan menyumbang sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Kanker payudara ini mengakibatkan lebih dari 22 ribu kematian dan merupakan jenis kanker yang prevalensinya tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Menurut Profil Kesehatan Kota Bekasi melaporkan terdapat 1.913 perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara dan ditemukan tumor/benjolan pada 92 orang atau yang setara dengan 4,81% (Dinas Kesehatan, 2020). Tingginya angka kejadian ini membuktikan bahwa kanker payudara masih menjadi masalah yang serius dan membutuhkan perhatian yang khusus, terutama dalam aspek deteksi dini dan edukasi kepada masyarakat. Salah satu upaya preventif sejak dini adalah dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri atau SADARI (Saputri et al., 2024).

SADARI merupakan salah satu tindakan skrining untuk membantu mengecek keadaan

payudara apabila terdapat perubahan atau

timbulnya benjolan yang menjadi tanda awal munculnya tumor atau kanker. Selain itu, tindakan ini sangat penting untuk dilakukan, karena hampir 85% benjolan pada payudara dapat dideteksi sendiri oleh penderitanya (Meilisa Djami Balu et al., 2024). Kurangnya pengetahuan mengenai SADARI merupakan salah satu hal yang ikut berkontribusi terhadap keterlambatan dalam deteksi gejala kanker payudara. Keterlambatan tersebut dapat mencapai lebih dari 80%, sehingga banyak kasus kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium lanjut (Rukinah & Luba, 2021).

Penelitian lain melaporkan bahwa masih banyak wanita yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang rendah terkait pencegahan serta deteksi dini kanker payudara karena merasa tidak nyaman dan masih awam dengan gerakan SADARI (Maghfiroh et al., 2023). Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang SADARI Melalui Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas PONED Jatisampurna”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* dan pendekatan *one group pretest-posttest* yang dilaksanakan di Puskesmas PONED Jatisampurna. Populasi penelitian adalah wanita usia subur yang sedang melakukan kunjungan ke Puskesmas PONED Jatisampurna, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Paired T-Test* yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil mean pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari

STIKes RSPAD Gatot Soebroto dengan nomor seri No : 005037/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI Pada Wanita Usia Subur Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Video (n=30)

Data	Sebelum	Sesudah
Nilai Tertinggi	70,00	93,75
Nilai Terendah	32,50	56,25
Mean	49,33	80,12
Standar Deviasi	8,788	9,958
Confidence Interval 95%	46,05 - 52,61	76,40 - 83,84

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan nilai pengetahuan tentang SADARI pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Rata-rata nilai sebelum diedukasi sebesar 49,33 dengan *confidence interval* 95% 46,05 - 52,61. Nilai terendah sebelum diedukasi adalah 32,50 dan nilai tertinggi 70,00. Selain itu, hasil standar deviasi adalah 8,788. Sedangkan pada nilai rata-rata sesudah diberikan edukasi menjadi meningkat yaitu 80,12 dengan *confidence interval* 95% 76,40 - 83,84. Dengan nilai terendahnya 56,25 dan nilai tertinggi 93,75. Hasil standar deviasi sesudah diberikan edukasi adalah 9,958.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pengetahuan yang tergolong masih rendah mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Keadaan tersebut dapat dipengaruhi karena kurangnya paparan informasi. Penelitian Muhaiminah et al (2025) turut memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa paparan informasi memiliki keterkaitan erat dengan tingkat pengetahuan individu. Pengetahuan yang

rendah sebelum diberikan intervensi sejalan dengan Pakpahan et al (2021) yang mengatakan pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi ketika seseorang sudah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pada penelitian ini responden diberikan edukasi kesehatan tentang SADARI melalui video dengan durasi 6 menit. Setelah diberikan edukasi melalui video pengetahuan responden pun berubah menjadi meningkat.

Hal ini selaras dengan temuan Trismayanti & Antoro (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui audio visual berpengaruh terhadap pemahaman wanita usia subur (WUS) tentang SADARI sebagai langkah deteksi dini kanker payudara, dengan rata-rata skor bertambah dari 12,6 sebelum intervensi menjadi 18 setelah dilakukan intervensi. Penelitian lainnya oleh Adiani et al (2024) melaporkan hasil nilai pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebesar adalah 85, sedangkan setelah diberikan edukasi menjadi sebesar 90. Adanya perbedaan nilai tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan awal responden. Sehingga setelah memperoleh edukasi, pemahaman responden menjadi meningkat dan diharapkan responden mampu melakukan SADARI secara mandiri dan dilakukan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (n=30)

	Mean	Std. Deviation	Confidence Interval 95%		P-Value
			Lower	Upper	
Pre Test-Post Test	30,79	7,58915	33,62	27,95	0,000
	167		5502	7832	

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga terdapat pengaruh antara edukasi kesehatan tentang SADARI melalui video terhadap pengetahuan wanita usia subur di Puskesmas POND Jatisampurna. Wanita usia subur

mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi berupa video edukasi, karena media video ini memberikan visual yang lebih menarik mulai dari tampilan warna dan kombinasi suara yang serasi. Dibandingkan dengan media lainnya seperti leaflet, booklet atau poster, video lebih memberikan pengalaman belajar yang beragam dan memikat.

Temuan ini didukung oleh penelitian Rosanti et al (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dapat memberikan hasil yang terbaik karena mampu menstimulus kedua indra yaitu, pendengaran dan penglihatan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Anggraini & Purwanti (2025) yang mengatakan edukasi dengan menerapkan media video lebih sering dimanfaatkan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dari pada edukasi tanpa media atau diskusi yang sifatnya masih konvensional. Selain itu, video juga dikatakan lebih menghemat waktu dan dapat diputar kembali. Hal ini tersebut terjadi karena media audio visual memadukan unsur suara dan gambar, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Dukungan teori juga datang dari konsep kognitif multimedia yang diperkenalkan oleh Richard R. Mayer dalam Fayzah et al (2025), ia berpendapat bahwa manusia memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal apabila informasi disampaikan melalui kombinasi antara audio dan visual, bukan hanya kata-kata saja. Artinya, proses pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan dua jalur kognitif, yakni visual dan auditori. Ketika seseorang menonton video, saraf sensorinya akan ikut aktif sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam ingatan. Menurut asumsi peneliti, media video memiliki peran penting dalam proses edukasi karena mampu memperluas pengetahuan serta wawasan responden. Informasi yang disajikan dengan audio dan visual secara bersamaan memudahkan responden dalam menangkap dan memahami isi materi. Selain itu, responden dapat mengamati secara langsung contoh gerakan, posisi tangan, serta tahapan palpasi, yang memudahkan pemahaman mengenai keseluruhan prosedur SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang SADARI Melalui Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Poned Jatisampurna maka penelitian ini mampu menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas wanita usia subur memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai pemeriksaan payudara sendiri. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan melalui video, terjadi peningkatan pada pengetahuan wanita usia subur. Dengan rata-rata nilai awal 49,33 kemudian menjadi meningkat sebesar 80,125. Uji statistik menggunakan *Uji Paired T-Test* menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan tentang SADARI melalui video terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur. Hal ini membuktikan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita usia subur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiani, N. M. A., Mahayati, N. M. D., & Purnamayanti, N. M. D. (2024). Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Edukasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Menggunakan Video di Desa Selabih Tabanan. *Jurnal Kebidanan Kestra*, 9–15.
- Anggraini, N. N., & Purwanti, I. A. (2025). Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Bagi Wus (Wanita Usia Subur) Yang Bekerja Melalui Edukasi Dan Pelayanan Kesehatan Di CV Enterna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 7(1), 20–25.

- https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP_MK/article/download/16960/8412?__cf_chl_tk=vcT6fkXP.y58Ajc.gKD3VNVb4DMMBXzFbItqp0LWtm0-1756108594-1.0.1.1-9nUlnnpJX4ypPGUMzgh.iyfqA47n7WBU6LoghcMpMh0
- Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020*. https://dinkes.bekasikota.go.id/public/unduh/bankdata/Profil_Kesehatan_Kota_Bekasi_2020.pdf
- Fayzah, P., Ikhwayuna, A., Allinsia, R., & Alwi, N. A. (2025). Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilain>
- Herawati, A., Rijal, S., Aarsal, A. S. F., Purnamasari, R., & Abdi, D. A. (2021). Karakteristik Kanker Payudara. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i1.8>
- Herman, S., Maharani, C., Al Amri, F., Studi Magister Kesehatan Reproduksi, P., Megarezky, U., Studi Magister Promosi Kesehatan, P., Studi Fisioterapi, P., Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan, F., & Negeri Makassar, U. (2025). Pre dan Post Pengetahuan Kanker Payudara dan Kanker Serviks pada Ibu yang Berkunjung di Posyandu Kamboja Desa Demangan Jaya. *National Seminar on Global Health and Social Issue*, 7. <https://doi.org/10.30595/pshms.v7i.1451>
- Kemkes. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. 02 Februari. <https://kemkes.go.id/id/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan>
- Maghfiroh, A., Jati, R. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Edukasi Pentingnya Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Dan Sadanis (Pemeriksaan Payudara Klinis) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi*, 6(2), 36–43. <https://doi.org/10.57213/abdimas.v6i2.178>
- Meilisa Djami Balu, Ribka Limbu, & Tasalina Y. P. Gustam. (2024). Efektivitas Pendidikan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan dan Keterampilan SADARI pada Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN Kapan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 728–737. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i4.4110>
- Muhaiminah, S., Martini, D. E., Tiara, D., & Utomo, P. (2025). Pengaruh SADARI Dengan Breastmodel Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Medika Informatika (JUMIN)*, 6(2), 1204–1210. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/4725/3451>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19791/1/2021_BookChapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf
- Rosanti, E., Cahyati, Y., & Februanti, S. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan Malang*, 09(02), 117–129.
- Rukinah, R., & Luba, S. (2021). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 248–252. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.597>
- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., BD, F., Nisrina, N. A., Bebasari, M., & Merry, Y. A. (2024). Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI: Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Kesehatan. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*,

- 8(2), 329.
<https://doi.org/10.33757/jik.v8i2.1179>
- Triansyah, F. A., Wijaya, S. J., Melani, R., Jayanti, E. D., & Teapon, N. (2023). Bakti Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Pasien Penderita Kanker di Rumah Pejuang Kanker Ambu. *Cakrawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(2), 101–109. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/download/1002/874/2648>
- Trismayanti, A., & Antoro, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI. *Media Husada Journal of Nursing Science*, 4(3), 180–189. <https://jurnal.stikes-bhm.ac.id/index.php/jpkm/article/view/223/pdf>
- WHO. (2025). *Kanker Payudara*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>